

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI
SISWA TERISOLIR DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2
PEKANBARU**

Skripsi

**diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



OLEH

RAHMA ILLAHI MEVHA

NIM. 11413200084

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
1442 H./2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Efektivitas Teknik Assertive Training dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Siswa Terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rahma Illahi Mevha NIM. 11413200084 dapat diterima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1442 H
08 Desember 2020 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750805 200312 1 002

Pembimbing



Dra. Riswani, M.Ed.
NIP. 196610051993032003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Teknik Assertive Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Siswa Terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru, yang ditulis oleh Rahma Illahi Mevha, NIM. 11413200084 dapat diterima dan diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Syakban 1442 H
01 April 2021 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Asmuri., S.Ag., M.Ag

Penguji II

Dr. Nasrul Hs., M.A

Penguji III

Dr. Fitra Herlinda., M.Ag

Penguji IV

Suci Habibah., M.Pd

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin., S.Ag., M.Ag.

NIP. 197407041998031001



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan anugerah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada akhirul *anbiya' waimamurrosul sayyidina wamaulana* Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam barisan panjangnya rasulullah di hari akhir nanti dan masih tergolong ke dalam pengikut beliau yang setia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Baik moril maupun materil. Terutama penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Alm. Mukhtaruddin dan Ibunda Elbina yang telah memberikan semangat dan cahaya kasih sayang yang begitu luar biasa. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Dr., Drs., H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Zubaidah Amir, MZ, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Amirah Diniaty M.Pd., Kons, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta Bapak sekretaris jurusan Dr. Nasrul Hs, S.Pd.I, M.A., di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Riswani, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan selalu ada jika penulis memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Fitra Herlinda, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
7. Terkhusus buat Orangtua, Abang Kakak dan Adik ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan pengertiannya.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhoinya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala banyak bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Pekanbaru, 10 Maret 2021

Penulis

Rahma Illahi Mevha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-KU dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-KU lah kembalimu

(Q.S. Luqman: 14)

“Subhanallah Walhamdulillah... Maha Suci Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada ku”

Karya ini takkan ada tanpa limpahan cinta-NYA juga cinta dari insan yang selalu temani hidupku, karenanya kupersembahkan karya sederhana ini

UNTUK PAPA_MAMA

DAN KELUARGA

ABSTRAK

Rahma Illahi Mevha, (2020): Efektivitas Teknik *Assertive Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Siswa Terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa terisolir SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian *quasi-eksperimen* dengan *one group pre-test post-test design*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang masuk dalam kriteria siswa terisolir. Kemudian didapatkan 10 sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbaikan siswa di sekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan terhadap siswa terisolir. Hal ini diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *statistic non-parametrik* dengan menggunakan rumus *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2- tailed)* mengenai siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* adalah 0,005, dengan demikian H_a diterima karena $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* efektif dalam mengatasi siswa terisolir di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Assertive Training, Siswa Terisolir*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rahma Illahi Mevha, (2020): The Effectiveness of Assertive Training Technique on Group Guidance Service in Overcoming Isolated Students at Vocational High School of Muhammadiyah 2 Pekanbaru

This research aimed at knowing the effectiveness of Assertive Training technique on group guidance service in overcoming isolated students at Vocational High School of Muhammadiyah 2 Pekanbaru. It was a quantitative research, and quasi-experimental research design was used in this research with one group pretest posttest design. The subjects of this research were the eleventh-grade students categorized as isolated students at Vocational High School of Muhammadiyah 2 Pekanbaru. 10 students were selected as the samples by using Purposive sampling technique. The data analysis result showed that there was a student improvement at school before and after being given the service to the isolated students. It was obtained from the hypothesis test that statistic non-parametric analysis technique was used with Wilcoxon Signed Rank test formula by comparing pretest and posttest results. The probability score of Asymp. Sig. (2-tailed) was 0.005, so H_a was accepted because 0.005 was lower than 0.05. Therefore, it could be concluded that Assertive Training technique on group guidance service was effective in overcoming isolated students at Vocational High School of Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Keywords: *Group Guidance, Assertive Training Technique, Isolated Students*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

رحمة إلهي ميفا، (٢٠٢٠): فعالية تقنية التدريب الحازم في خدمة الاستشارة الجماعية لمعالجة التلاميذ المنعزلين في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٢ بكنبارو

هذا البحث يهدف إلى معرفة فعالية تقنية التدريب الحازم في خدمة الاستشارة الجماعية لمعالجة التلاميذ المنعزلين في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٢ بكنبارو، وهذا البحث هو بحث كمي استخدم تصميم البحث شبه التجربة بتصميم مجموعة الاختبار القبلي والبعدي. وأفراده تلاميذ الفصل الحادي عشر في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٢ بكنبارو، وهم تلاميذ منعزلين. وعدد عيناته ١٠ تلاميذ، حصلت عليها الباحثة من خلال أسلوب العينة المهادفة.

ونتيجة تحليل البيانات دلت على أن هناك تحسناً لدى التلاميذ بعد تنفيذ الخدمة لهم. وعرف ذلك من نتيجة اختبار الفرضية باستخدام أسلوب التحليل الإحصائي غير البارامترية بمساعدة صيغة اختبار التوقيع المرتب لويلكوكسون بشكل المقارنة بين نتيجة الاختبار القبلي والبعدي. وذلك بالنظر إلى أن قيمة احتمال $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,005$ عن التلاميذ المنعزلين بعد تنفيذ تقنية التدريب الحازم في خدمة الاستشارة الجماعية $0,005 > 0,005$ ، فمن ذلك استنتج بأن خدمة الاستشارة الجماعية بتقنية التدريب الحازم فعال لمعالجة التلاميذ المنعزلين في مدرسة محمدية الثانوية المهنية ٢ بكنبارو.

الكلمات الأساسية: الاستشارة الجماعية، تقنية التدريب الحازم، التلاميذ المنعزلين.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	29
D. Asumsi dan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skor Skala Likert.....	37
Tabel IV.1	Data Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2	41
Tabel IV.2	Profil SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru	44
Tabel IV.3	Tenaga Pendidik.....	45
Tabel IV.4	Data Keadaan Siswa.....	46
Tabel IV.5	Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel IV.6	Hasil Angket Variabel X no 1	50
Tabel IV.7	Hasil Angket Variabel X no 2	50
Tabel IV.8	Hasil Angket Variabel X no 3	51
Tabel IV.9	Hasil Angket Variabel X no 4	51
Tabel IV.10	Hasil Angket Variabel X no 5	52
Tabel IV.11	Hasil Angket Variabel X no 6	52
Tabel IV.12	Hasil Angket Variabel X no 7	53
Tabel IV.13	Hasil Angket Variabel X no 8	53
Tabel IV.14	Hasil Angket Variabel X no 9	54
Tabel IV.15	Hasil Angket Variabel X no 10	54
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X.....	55
Tabel IV.17	Hasil Angket Variabel Y no 1	57
Tabel IV.18	Hasil Angket Variabel Y no 2	57
Tabel IV.19	Hasil Angket Variabel Y no 3	57
Tabel IV.20	Hasil Angket Variabel Y no 4	58
Tabel IV.21	Hasil Angket Variabel Y no 5	58
Tabel IV.22	Hasil Angket Variabel Y no 6	59
Tabel IV.23	Hasil Angket Variabel Y no 7	59
Tabel IV.24	Hasil Angket Variabel Y no 8	59
Tabel IV.25	Hasil Angket Variabel Y no 9	60
Tabel IV.26	Hasil Angket Variabel Y no 10	60
Tabel IV.27	Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y	61
Tabel IV.28	Hasil Pretest dan Posttest	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.29	Uji Normalitas	64
Tabel IV.30	Uji Homogenitas	65
Tabel IV.31	Korelasi Product Moment	66



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode perubahan, diantaranya adalah perubahan sosial yang menuntut kemampuan individu dalam perubahan tersebut. Tanpa kemampuan mengikuti perubahan yang demikian cepat, akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah yang bersifat pribadi dan sosial, khususnya dalam bentuk apa yang sering di istilahkan dengan “salah suai” atau “*mal-adjusted*”.¹

Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam membina hubungan dengan individu yang lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya sehingga anak menjadi terisolasi.

Andi Mappiare berpendapat bahwa siswa terisolasi adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, salah satunya adalah kemampuan daya pikirnya yang rendah atau bodoh. Siswa yang tidak mempunyai sahabat, jarang dipilih, selalu ditolak di antara teman sebayanya, tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok.²

¹ Andi Mappiare, *psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 156

²Ibid. hlm 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah dan kegagalan yang dialami peserta didik disebabkan oleh sikap negatif terhadap dirinya sendiri, yaitu menganggap dirinya tidak berarti. Perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah disebabkan oleh pandangan negatif terhadap dirinya, yaitu dirinya tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal, adanya peningkatan kemampuan kognitif, sementara itu adanya perbedaan yang terlalu jauh antara diri yang nyata dengan diri ideal, menunjukkan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri dan remaja juga memiliki mekanisme untuk melindungi dan mengembangkan dirinya. Dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka.

Menurut Adler manusia lebih banyak dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan mereka untuk mencapai *superioritas* atau keberhasilan. Adler percaya bahwa manusia mempunyai tanggung jawab besar akan siapa diri mereka, dan perilakunya saat ini dibentuk oleh pandangan manusia akan masa depan. Manusia yang sehat secara psikologis biasanya sadar dengan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya.³

Pada prinsipnya sebagai makhluk sosial, antara individu yang satu dengan yang lainnya pasti membutuhkan kerja sama. Agar komunikasi berlangsung secara efektif, seseorang perlu memiliki kemampuan asertif. Kemampuan asertif adalah kemampuan untuk mengungkapkan perasaan

³ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Edisi 7*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanika), hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dan menegaskan hak-hak seseorang tetap menghargai perasaan dan hak orang lain. Kemampuan asertif disintesis menjadi lima aspek yaitu aspek ketegasan, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, dan menghargai orang lain. Dalam hubungan interpersonal, perilaku seseorang terhadap orang lain dapat dikelompokkan menjadi perilaku submisif, perilaku agresif dan perilaku asertif.

Perilaku submisif adalah perilaku yang selalu tunduk, menerima apa adanya, kurang bisa menyatakan kebutuhan, perasaan, nilai dan pikiran sendiri, tidak bisa menolak dan membiarkan kebutuhan, pendapat, pikiran, penilaian orang lain mendominasi pendapat, pikiran, dan penilaian dirinya, walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan, yang penting tidak masalah bagi orang lain. Akibat dari perilaku submisif, individu tersebut kurang berani mengambil suatu keputusan, menghindari konflik, takut disalahkan, sehingga orang lain memberi respon negatif terhadap dirinya.

Peran konselor dalam mengetahui gejala-gejala anak sangatlah penting karena untuk memastikan semua siswanya dapat bersosialisasi dengan baik. Menjaga hubungan antara setiap wali kelas pun harus dilakukan konselor karena dalam menangani kasus seperti ini gurupun harus mengetahui latar belakang anak menjadi terisolir agar konselor dapat memberikan rekomendasi cara penyelesaian masalah ini dengan optimal.

Pemenuhan kebutuhan siswa untuk saling bergaul sesama teman, guru merupakan salah satu kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dan bergaul. Dalam masalah ini, sekolah adalah suatu lembaga yang dianggap penting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memainkan perannya sebagai tempat belajar bagi siswa, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pihak sekolah terkhusus guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu membantu individu untuk menjadi manusia yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.⁴

Permasalahan siswa terisolir yang dialami oleh peserta didik, diperlukan upaya dari guru bimbingan konseling untuk memberikan bantuan terhadap peserta didik yang terisolasi. Bila permasalahan ini terus dibiarkan, peserta didik akan gagal dalam studi karena dapat tinggal kelas atau kemungkinan juga bisa putus sekolah. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka peran guru bimbingan dan konseling adalah tempat memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun peneliti masih menemukan gejala-gejala mengenai siswa/I yang terisolir (tidak memiliki pergaulan yang luas pada umumnya) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 pekanbaru, sebagai berikut:

1. Masih ada siswa/i yang suka menyendiri
2. Masih ada siswa/i yang merasa canggung saat bersosialisasi dengan temannya
3. Masih ada siswa/i yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran kelompok
4. Masih ada siswa/i yang menjauhi sosialisasi bersama teman-temannya
5. Beberapa siswa/i terlihat tidak bersemangat apabila berhubungan dengan kegiatan sosial

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Teknik *Assertive Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Siswa Terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.



C. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Assertive Training*: Suatu teknik mengajar manusia untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur, menyatakan, merasa, dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.⁵
2. Siswa: merupakan subjek dan tujuan dari pendidikan. Siswa dikatakan subjek pendidikan karena meskipun tanpa pendidik mereka masih bisa belajar.⁶ Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).⁷
3. Layanan Bimbingan Kelompok: bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, danmandiri.⁸ Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah

⁵Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: indeks, 2013), h.141

⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 2

⁷ <http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf>

⁸Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).⁹ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁰

4. Terisolir: Andi Mappiare berpendapat bahwa siswa terisolasi adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, salah satunya adalah kemampuan daya pikirnya yang rendah atau bodoh. Siswa yang tidak mempunyai sahabat, jarang dipilih, selalu ditolak di antara teman sebayanya, tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok.¹¹

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa menjadi terisolir. Ada faktor internal meliputi: nilai kehidupan, taraf intelegensi, minat, bakat, kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pendidikan di sekolah, dalam hal ini termasuk cara guru dalam membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi masalah.

Diantara masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 17.

¹⁰Ibid, hlm. 23

¹¹Andi Mappiare, *psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa merasa Penampilan diri yang kurang menarik dan penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman
- b. Siswa menganggap status ekonomi berada di bawah sosio-ekonomi kelompok
- c. Siswa kurang bisa menyatakan kebutuhan, perasaan, nilai dan pikiran sendiri, tidak bisa menolak dan membiarkan kebutuhan, pendapat, pikiran, penilaian orang lain mendominasi pendapat, pikiran, dan penilaian dirinya, walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan, yang penting tidak masalah bagi orang lain
- d. Siswa kurang mampu untuk berkomunikasi secara terbuka, langsung, jujur, terus terang sebagaimana mestinya
- e. Siswa merasa teknik yang digunakan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling kurang menarik

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, seperti dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana hubungan sosial siswa sebelum diterapkan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru
- b. Bagaimana hubungan sosial siswa sesudah diterapkan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru
- c. Seberapa efektif teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum dilaksanakan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok
- b. Untuk mengetahui hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah dilaksanakan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok
- c. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.



2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, yaitu :

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.
- c. Sebagai pengembangan ilmu Bimbingan Konseling sesuai dengan jurusan penulis.
- d. Guru dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan judul diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Siswa Terisolir

a. Pengertian Terisolir

Anak yang terisolir adalah anak yang tidak mempunyai sahabat di antara teman sebayanya dalam suatu kelompok. Isolasi atau *isolate* itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu *voluntary isolate* dan *involuntary isolate*. *voluntary isolate* adalah suatu perbuatan yang menarik diri dari kelompok karena adanya rasa kurang memiliki minat untuk menjadi anggota suatu kelompok. Sedangkan *involuntary isolate* adalah sikap atau perbuatan menolak terhadap orang lain dalam kelompoknya meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut. *involuntary* yang subyektif beranggapan bahwa dia tidak dibutuhkan oleh kelompoknya dan menjauhkan diri dari kelompok, sedangkan *involuntary* yang obyektif sebaliknya dia benar-benar ditolak oleh kelompoknya.¹²

Sedangkan menurut Kartono dan Dali Gulo siswa anak terisolasi yakni seseorang yang memiliki hubungan sosial yang sangat kurang atau dangkal, bisa dikatakan seseorang yang tidak dipilih oleh seseorang pun. Pendapat serupa dikemukakan oleh Winkel yang

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (jilid I Edisi Kedua)*, Jakarta: Erlangga. 2000 hlm. 264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa, siswa yang terisolasi adalah siswa yang terasing akibat tidak banyak mendapat pilihan dan mendapat penolakan banyak sehingga hubungan sosialnya rentan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, anak atau siswa yang terisolasi adalah anak yang terasing karena menarik diri dari suatu kelompok atau ditolak dari kelompok tersebut karena kurangnya pemilih.

1) Ciri-ciri Anak Terisolir

Merujuk pada pengertian-pengertian di atas ada beberapa ciri-ciri seseorang bisa dikatakan terisolasi, antara lain:

- a) Bersifat minder
- b) Senang mendominasi orang lain
- c) Bersifat egois
- d) Senang menyendir/mengisolasi diri
- e) Kurang memiliki perasaan tenggang rasa
- f) Kurang memperdulikan norma dan perilaku
- g) Ragu-ragu
- h) Tidak bersemangat¹³

Adapun selain ciri-ciri di atas terdapat ciri-ciri lain menurut pandangan Elizabeth B. Hurlock, yaitu:

- a) Penampilan diri yang kurang menarik
- b) Kurang sportif

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2000, hlm. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman
 - d) Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerjasama dan kurang bijaksana
 - e) Mementingkan diri sendiri dan mudah marah
 - f) Status sosial ekonomi berada di bawah sosio-ekonomi kelompok
 - g) Tempat yang terpencil dari kelompok
- 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Isolasi

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang ditolak oleh kelompoknya:

- a) Penampilan dan perbuatan
 - b) Kemampuan fikiran
 - c) Sikap dan sifat
 - d) Faktor rumah yang terlalu jauh dari kelompoknya
- 3) Sebab dan Dampak Terisolir

Menjadi terisolasi dari lingkungan pasti ada sebab dan akibatnya dan dampaknya akan mengalami tekanan-tekanan baik itu dari luar maupun dari dalam diri sendiri serta berdampak tidak baik bagi seseorang. Gunarsah menjelaskan masalah anak yang terisolasi itu disebabkan ketidakmampuan individu dalam memahami siapa dirinya.¹⁴ Sedangkan hakim mengatakan bahwa anak terisolasi itu karena ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan lingkungan.

¹⁴ Singgih, Gunarsah. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003). hlm. 215



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akibat yang terjadi pada anak yang terisolir adalah:

- a) Akan merasa kesepian karena kebutuhan sosial tidak terpenuhi
- b) Tidak bahagia dan tidak aman
- c) Menimbulkan kepribadian menyimpang
- d) Kurang pengalaman belajar bersosialisasi
- e) Merasa sedih karena tidak merasakan kegembiraan teman sebaya
- f) Memperkecil peluang keterampilan sosialnya
- g) Hidup dalam ketidakpastian, merasa cemas, takut, sangat peka
- h) Sering melakukan penyesuaian diri secara berlebihan.

Andi Mappiare (1982:20) menyatakan keterkaitan dengan penerimaan dan penolakan sosial mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan seorang remaja diterima atau ditolak dalam kelompoknya, adapun faktor-faktor yang menyebabkan diterima dalam kelompoknya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan yang meliputi tampang baik, paling rapi serta aktif dalam urusan kelompok belajar
- b) Kemampuan pikir, antara lain: mempunyai inisiatif dalam belajar, banyak memikirkan kepentingan kelompok belajar, dan mengemukakan buah pikiran dalam belajar.
- c) Sikap, sifat, perasaan, antara lain: bersikap sopan dalam belajar, memperhatikan orang lain dalam belajar, penyabar dan dapat menahan amarah dalam belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pribadi, meliputi: jujur pada saat belajar, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, menaati aturan kelompok belajar.
- e) Aspek lain meliputi: pemurah dan tidak pelit, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok belajar.

2. *Assertive Training* (Latihan Asertif)

a. Pengertian *Assertive Training*

Asertif berasal dari kata asing “*to assert*” yang berarti menyatakan dengan tegas. Asertif dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan dan integritas perasaan orang lain.¹⁵

Assertive training (Latihan asertif) merupakan teknik yang sering digunakan oleh aliran pengikut behavioristik. Dalam pendekatan *behavioral* yang dengan cepat mencapai popularitas yaitu *assertive training* yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima

¹⁵Mochamad Nursalim, *Strategi & Intervensi Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.

Adapun tindakan asertif yang merupakan suatu tindakan untuk mempertahankan hak-hak personal yang dimilikinya adalah upaya untuk mencapai kebebasan emosi, yaitu kemampuan untuk menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, merespon hal-hal yang disukai atau tidak disukai secara tulus dan wajar.¹⁶

Hjelle dan Ziegler menyatakan langkah-langkah untuk melaksanakan teknik bermain peran dalam *Assertive Training* sebagai berikut:

- 1) Instruksikan konseli dengan jelas tentang peran konseli yang ingin dilatihkan;
- 2) Demonstrasikan perilaku apa yang diinginkan oleh konseli yang ingin dilatihkan untuk mengikuti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perhatian konseli terhadap perilaku yang akan dilatihkan;
- 3) Minta konseli untuk menetapkan permainan peran yang akan dimainkan. Permainan peran ini dapat dilaksanakan dengan cara *overtly* (dilakukan/dipraktikkan atau *covertly* (hanya dalam bentuk konseli); dan

¹⁶*Ibid*, hlm. 139



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Berikan petunjuk dan lakukan penetapan permainan peran sebagai upaya untuk mendorong konseli agar dapat bermain peran berikutnya.¹⁷

Latihan asertif pada dasarnya merupakan suatu strategi terapi dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif pada klien.

Menurut Gold Stein latihan asertif merupakan rangkuman yang sistematis dari ketrampilan, peraturan, konsep atau sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan dan kebutuhannya dengan penuh percaya diri dan kejujuran sehingga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.¹⁸

b. Dasar Teori *Assertive Training*

Teori *assertive training* didasarkan pada suatu asumsi bahwa banyak manusia menderita karena perasaan cemas, depresi dan reaksi-reaksi ketidakbahagian yang lain karena tidak mampu untuk mempertahankan/membela hak dan kepentingan pribadinya. Menurut Alberti dan Emmons penekanan *assertive training* adalah pada “keterampilan” dan penggunaan ketrampilan tersebut dalam tindakan. Sedangkan Redd dkk menyatakan bahwa *assertive training* direkomendasikan untuk individu yang mengalami kecemasan

¹⁷Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikotrrophy*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 213.

¹⁸SofyanS.Willis,*KonselingKeluarga*, (Bandung: CVAlfabeta,2011), hlm. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal, tidak mampu menolak tindakan orang lain dan memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁹

c. Tujuan *Assertive Training*

Lazarus mengemukakan bahwa tujuan *assertive training* adalah untuk mengoreksi perilaku yang tidak layak dengan mengubah respons-respons emosional yang salah dan mengeliminasi pemikiran irasional. Serta dapat meningkatkan empat kemampuan interpersonal, yaitu :

- a) Menyatakan tidak;
- b) Membuat permintaan;
- c) Mengekspresikan perasaan baik positif maupun negatif; dan membuka dan mengakhiri percakapan.²⁰

Assertive taining juga bertujuan untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif.

d. Prosedur Terapan *Assertive Training*

Menurut Redd, Porterfield, dan Anderson prosedur *assertive training* dapat meliputi tiga bagian utama yaitu:

- 1) Pembahasan materi (*didactic discussion*);

¹⁹Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikotrrophy*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 142

²⁰*Ibid*, hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Latihan atau bermain peran (*behavior rehearsal/role playing*); dan
- 3) Praktik nyata (*in vivo practice*).²¹

Beberapa ahli (Tosi, Wolpe dkk) mengemukakan beberapa prosedur dasar *assertive training* yang dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menegaskan kondisi khusus di mana perilaku asertif terjadi;
- 2) mengidentifikasi target perilaku dan tujuan;
- 3) menetapkan perilaku yang tepat dan tidak tepat;
- 4) membantu klien membedakan perilaku tepat dan tidak tepat;
- 5) mengeksplorasi ide, sikap dan konsep irasional;
- 6) mendemonstrasi respons yang tepat;
- 7) melaksanakan latihan;
- 8) mempraktikkan perilaku asertif;
- 9) memberikan tugas rumah; dan
- 10) memberikan penguat.²²

Teknik untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan tingkah laku-tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui bermain peran, latihan, atau meniru model-model sosial. Maksud utama teknik *assertive training* adalah: (a) mendorong kemampuan klien mengekspresikan berbagai hal yang berhubungan dengan emosinya; (b) membangkitkan kemampuan klien dalam mengungkapkan hak asasinya sendiri tanpa menolak atau memusuhi hak asasi orang lain;

²¹*Ibid*, hlm. 143

²²*Ibid*, hlm. 144.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(c) mendorong klien untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan diri; dan (d) meningkatkan kemampuan untuk memilih tingkah laku-tingkah laku asertif yang cocok untuk diri sendiri.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Kegiatan ini banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, boneka, dan film. Kadang-kadang dalam pelaksanaannya, konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.²³

Tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri secara umum ialah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan

²³Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika aditama, 2005), hlm. 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berkomunikasi baik baik *verbal* maupun *non verbal* para siswa.²⁴

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi informatif.
- b. Berfungsi pengembangan.
- c. Berfungsi preventif dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui, *Home room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.²⁵

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, dan minat, dan cita-cita serta penyalurannya.

²⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 172

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat, teman sebaya disekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.²⁶

Selain materi dari yang telah dikemukakan di atas topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas, yaitu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok, maupun topik tugas yaitu topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok. Dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain

²⁶*Ibid.* hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan.²⁷

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
 - 1) Langkah awal pembentukan kelompok

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.²⁸

- 2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan sebagai berikut:

²⁷Tohirin, *op.cit.* hlm.173

²⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005). hlm.17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Materi layanan
 - b) Tujuan yang ingin dicapai
 - c) Sasaran kegiatan
 - d) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
 - e) Rencana penilaian
 - f) Waktu dan tempat
- 3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya). Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - 1) Teknik umum, yaitu “Tiga M” : Mendengar dengan baik, Memahami secara penuh, dan Merespon secara tepat dan positif. Kemudian dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
 - 2) Keterampilan memberikan tanggapan: Mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, dan merefleksikan.
 - 3) Keterampilan memberikan pengarahan: Memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

b) Pelaksanaan tahap kegiatan

Tahap pertama Pembentukan meliputi kegiatan:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Teknik khusus dan
- 5) Permainan penghangatan atau pengakraban.

Tahap kedua Peralihan meliputi kegiatan:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan
- 5) Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap ketiga Kegiatan Meliputi kegiatan:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
 - 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
 - 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, dan
 - 4) Kegiatan selingan.
- 4) Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan, dan
- e) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

5) Analisis dan Tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Yunita Retno Manisya (UNES, FKIP, 2013) yang berjudul; Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Konseling Behavior Teknik *Assertive Training* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pekunden Semarang. Hasil penelitian perilaku terisolir siswa sebelum diberikan konseling *Behavior* dengan teknik *assertive* menunjukkan bahwa minat bersosial siswa terisolir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergolong sedang, kemampuan menguasai diri, kepercayaan diri, respon saat kegiatan, kemampuan bertenggang rasa, kemampuan sportif serta perlakuan teman juga tergolong sedang. Sedangkan kategori tinggi hanya dicapai pada aspek penampilan. Setelah siswa terisolir diberikan konseling *Behavior* dengan teknik *assertive*, terjadi peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya adalah minat sosial meningkat 15%, kemampuan bersosial meningkat 7%, kepercayaan diri meningkat 4%, kemampuan bertenggang rasa meningkat 5%, dan perlakuan teman meningkat sebanyak 2%.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Nunur Yuliani Dewi skripsi mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2012 meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumber Rebang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Luluk Khurotul Aini dan Mochamad Nursalim. Jurnal Psikologi pendidikan dan bimbingan dengan judul Penelitian: Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di lingkungan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama mampu membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial di



lingkungan sekolah pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 1 Krebung Sidoarjo. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan pada skor kemampuan interaksi sosial di lingkungan sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap penulisan ini. Konsep kajian yang berkenaan Eektivitas teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa terisolir

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* (variabel X)

1. Adapun indikator layanan bimbingan kelompok penelitian ini adalah:
 - a. Konselor membentuk siswa/i menjadi beberapa kelompok,
 - b. Konselor menetapkan dan merumuskan tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok,
 - c. Konselor melakukan dialog secara intensif dan kontinyu terhadap siswa/i yang terisolir,
 - d. Konselor membantu siswa/i berbaur dengan kelompoknya,
 - e. Konselor memberikan motivasi kepada siswa/i tentang pentingnya sosialisasi terhadap sesama,
 - f. Konselor meminta kesediaan siswa/i untuk bermain peran,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Konselor membantu konseli dengan berpura-pura menjadi teman siswa/i,
- h. Konselor melatih kalimat-kalimat penegasan kepada siswa/i
- i. Konselor memberikan tanggapan yang bersifat motivatif dan positif terhadap aktivitas siswa/i,
- j. Konselor memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan bersama konselor,

2. Siswa terisolir (variabel y)

Siswa terisolir adalah seseorang yang memiliki hubungan sosial yang sangat kurang atau dangkal, bisa dikatakan seseorang yang tidak dipilih oleh seseorang pun. Pendapat serupa dikemukakan oleh Winkel yang menyatakan bahwa, siswa yang terisolasi adalah siswa yang terasing akibat tidak banyak mendapat pilihan dan mendapat banyak penolakan sehingga hubungan sosialnya rentan. Indikator siswa terisolir adalah:

- a. Saya cenderung menyendiri di kelas
- b. Saya merasa canggung saat berkumpul bersama teman-teman
- c. Saya merasa kurang percaya diri saat bersama teman-teman
- d. Saya lebih banyak mengamati daripada bereaksi saat melakukan aktivitas bersama teman-teman
- e. Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya
- f. Saya sering menjauhi teman-teman saya
- g. Saya kurang suka jika ada teman yang mengajak saya berbicara
- h. Saya mudah terbawa emosi terhadap sesuatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Saya merasa kurang bertanggung jawab terhadap sesuatu hal
- j. Saya merasa lingkungan pergaulan saya tidak menyenangkan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah jika diterapkan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok maka akan ada pengaruhnya untuk mengatasi siswa yang terisolir.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

Sedangkan sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering di tuntun untuk melakukan pengecekan.³⁰

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* efektif dalam mengatasi siswa terisolir di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 50

³⁰ Sudjana, *Metode statistic* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 219

H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* tidak efektif dalam mengatasi siswa terisolir di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

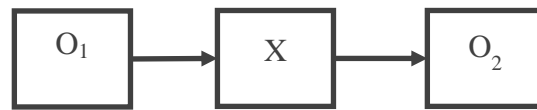
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian *quasi-eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test Design*. Yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan siswa terisolir sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol karena hanya memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. *Pre-test*, dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel terkait sebelum perlakuan. Hal ini berguna untuk mempelajari pada bagian dan tahapan mana yang harus dilakukan, serta memilih subjek yang sesuai dengan kriteria.
2. Memberikan perlakuan yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*.
3. *Post-test*, dilakukan untuk mengetahui keadaan variabel terikat setelah diberikan perlakuan *Post-test*. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa terisolir sebelum dan setelah diberikan perlakuan.
4. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar III.1, berikut



Gambar III.1, Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

Keterangan :

O_1 = *Pre-Test*

X = teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok

O_2 = *Post-Test*

Penelitian ini mencari perbedaan antara kondisi *Pre-test* dan *Pos-test* tentang siswa terisolir. Hasil perbedaan antara kondisi *Pre-test* dan *Post-test* merupakan hasil perlakuan, yaitu penggunaan teknik *assertive training* dalam layanan bimbingan kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan desember 2019 sampai febuari 2020 dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti dengan alasan terjangkau oleh peneliti dan dengan pertimbangan persoalan-persoalan yang diteliti terdapat disekolah ini. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian disini.

C. Objek dan Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa yang terisolir di SMK Muhammadiyah 2 kota Pekanbaru. Subjek ini ditentukan hasil diskusi peneliti dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang mengajar disekolah tersebut dan peneliti mendapat rekomendasi dari pihak tersebut. Sedangkan objek

penelitian ini adalah, penggunaan teknik *assertive training* untuk mengatasi siswa terisolir.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.³¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya dan perlu ditingkatkan agar siswa bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaan secara bebas di SMK Muhammadiyah 2 kota Pekanbaru. Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup besar, sementara kemampuan dan kesempatan penulis terbatas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sample dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel tujuan). *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa bersifat *representatif*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 10 orang siswa.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.³² Siswa ini akan dibagi menjadi kelompok *Pre-tes* dan *Post-test*. Adapun syarat untuk pengambilan sampelnya ditentukan oleh guru bimbingan konseling sebanyak 10 orang siswa yang terisolir. Selain itu agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok

³¹ *Ibid*, hlm.46

³² *Loc.cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.³³

Bimbingan kelompok efektif dilaksanakan jika jumlah siswanya sebanyak 10 orang. Kekurang-efektifan kelompok akan mulai terasa jika anggota kelompok melebihi 10 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 10 orang siswa kelas X. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.³⁴

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit* h. 65

³⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta, 2012). h. 134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model *Skala likert*. Adapun kategori jawaban untuk skala efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengatasi siswa terisolir adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Skala Likert

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang-Kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Keterangan :

SL: Selalu

SR : Sering

KD: Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Untuk medapatkan instrumen yang baik hendaknya dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *Program SPSS for windows*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data wawancara.³⁵ Dalam hal ini penulis mengunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen dan data pendukung diperoleh dari pihak guru bimbingan dan konseling tentang sarana dan

³⁵Mutar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*, (Jakarta: Press Grup, 2013), hlm.119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prasarana di sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Korelasi Product Moment

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat Kesahihan suatu instrumen.³⁶ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan *program SPSS for windows*.

Adapun rumus yang digunakan adalah *Product moment* Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara skor item dan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor item dan skor total
N	= Jumlah sampel yang digunakan

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada *output SPSS*, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

³⁶Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa publishing bekerja sama dengan Musa media Bandung, 2010). hlm. 81

Hasil uji coba angket efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk mengatasi siswa terisolir yang berjumlah 10 item pernyataan dengan masing-masing alternatif jawaban yang telah ditentukan jawabannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada Bab IV, maka di dapatkan r_{hitung} sebesar 0.927 dengan nilai probabilitas 0.000. oleh karena $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya teknik *Assertif Training* dalam layanan bimbingan kelompok untu mengatasi siswa terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru bersifat **Efektif**. Hal ini mengandung arti semakin tinggi *Assertif Training* dalam Bimbingan Kelompok maka semakin rendah siswa terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasilkan penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* agar bisa terus mempertahankan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk cepat meresponden terhadap pembicaraa, atau kemampuan untuk selalu berpenampilan rapi.
2. Guru BK terus meningkatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* terutama dalam mengatasi siswa terisolir. Guru BK diharapkan untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi siswa terisolir.



3. Guru mata pelajaran dan staf agar dapat bekerjasama dan membantu dalam pengawasan dan pembinaan siswa terisolir.
4. Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dalam melaksanakan program BK terutama yang berkaitan dengan siswa terisolir.
5. Peneliti, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lanjutan dengan memperluas variabel dan subyek penelitian mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam mengatasi siswa terisolir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psokotherapy*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeth.
- Darwis, A. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Suska Pers.
- Gunarsih, S. (2003). *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing Bekerjasama dengan Musa Media Bandung.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Anak (Jilid I Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mutar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Press Grub.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Retika Aditama.
- Nursalim, M. (2013). *Strategi Dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno, dan Erman. A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr Prayitno, M. (1995). *Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistic*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Willis, S. (2011). *Konseling Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/196002011987031SUNARDI/karya_tlsmateri_ajar_pdf/Latihan_Asertif.pdf.diaksespadatanggal12 Februari2015.

<http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efektivitas Teknik *Assertive Training* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Siswa Terisolir di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

A. Petunjuk

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi status anda sebagai siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan tidak berpengaruh kepada kenaikan kelas dan nilai anda.
3. Jawaban yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. **Untuk itu anda tidak perlu mencantumkan identitas anda.**
4. Mohon diisi dengan yang sebenarnya (jujur), sesuai dengan keadaan anda dan sesuai menurut apa yang anda pikirkan dan rasakan.
5. Benar tidaknya kesimpulan dari penelitian ini tergantung dari benar tidaknya anda memberikan jawaban.
6. Setelah diisi, mohon kiranya dikembalikan kepada peneliti.
7. Bacalah pernyataan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-Kadang (KD)

Jarang (JR)

Tidak Pernah (TP)

8. Anda cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Contoh:

No	PERNYATAAN/PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya hadir tepat waktu di kelas ketika layanan konseling dimulai	√				



Angket Penelitian Teknik Assertive Training (Variabel X)

No	PERNYATAAN/PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Konselor membentuk siswa/i menjadi beberapa kelompok					
2.	konselor menetapkan dan merumuskan tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok					
3.	konselor melakukan dialog secara intensif dan kontinyu terhadap siswa/i yang terisolir					
4.	konselor membantu siswa/I berbaur dengan kelompoknya					
5.	konselor memberikan motivasi kepada siswa/I tentang pentingnya sosialisasi					
6.	konselor meminta kesediaan siswa/I untuk bermain peran					
7.	konselor membantu siswa/I yang berpura-pura menjadi temannya					
8.	konselor melatih kalimat-kalimat penegasan kepada siswa/i					
9.	konselor memberikan tanggapan yang bersifat motivatif dan positif terhadap aktivitas siswa/i					
10.	konselor memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan bersama konselor					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Angket Penelitian Karakteristik Siswa Terisolir (Variabel Y)

No	PERNYATAAN/PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya cenderung menyendiri di kelas					
2.	Saya merasa canggung saat berkumpul bersama teman-teman					
3.	Saya merasa kurang percaya diri saat bersama teman-teman					
4.	Saya lebih banyak mengamati daripada bereaksi saat melakukan aktivitas bersama teman-teman					
5.	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya					
6.	Saya sering menjauhi teman-teman saya					
7.	Saya kurang suka jika ada teman yang mengajak saya berbicara					
8.	Saya mudah terbawa emosi terhadap sesuatu					
9.	Saya merasa kurang bertanggung jawab terhadap sesuatu hal					
10.	Saya merasa lingkungan pergaulan saya tidak menyenangkan					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI



Rahma Illahi Mevha, kelahiran Pekanbaru, 06 November 1995 adalah anak ke empat dari lima orang bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Papa **Mukhtaruddin** dan Mama **Elbina**, yang bertempat tinggal jl. Melur gg Akasia Sukajadi_Pekanbaru.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Pekanbaru pada tahun 2008.
2. Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) YLPI Pekanbaru pada tahun 2011
3. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Serirama YLPI Pekanbaru pada tahun 2014
4. Melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pada tanggal 5 Juli s/d 28 Agustus 2017 penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Suka Damai, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu. Dan selanjutnya penulis juga telah melaksanakan PPL di SMA AL-Huda Pekanbaru.

Tanggal 01 April 2021 bertepatan 18 Sya'ban 1442 H, pada hari Rabu penulis menyelesaikan studinya di UIN SUSKA Riau selama 7 tahun dengan skripsi "*Efektivitas Teknik Assertive Training Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.*"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.